

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menganut perekonomian terbuka di mana dalam menjalankan perekonomiannya, pemerintah Indonesia tidak lepas dari campur tangan baik dari pihak dalam negeri maupun pihak luar negeri guna menjaga dan ikut serta dalam menstabilkan pertumbuhan ekonominya sendiri. Oleh karena itu, Indonesia tentu memerlukan dana ataupun pembiayaan yang cukup besar untuk membangun perekonomian yang merata dan sejahtera bagi rakyatnya seperti yang ditegaskan di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 (Tambunan, 2015).

Dalam proses pembangunan ekonomi, Indonesia mengalami berbagai permasalahan salah satunya membutuhkan dana cukup besar untuk melaksanakannya. Untuk melakukan pembangunan ekonomi, dana di dalam negeri masih belum bisa mencukupi kebutuhan pembangunan. Besarnya tabungan domestik masih kurang dalam memenuhi investasi yang dibutuhkan. Di samping berupaya menggali sumber pembiayaan dalam negeri, pemerintah juga mengundang sumber pembiayaan luar negeri. Sumber pembiayaan dari luar negeri dapat berasal dari hutang luar negeri dan investasi asing. Tetapi, apabila suatu negara terus menerus menggunakan pembiayaan luar negeri dalam bentuk hutang, maka hal ini dapat berakibat hutang yang menumpuk dalam jangka panjang, yang pada akhirnya menjadi

beban bagi anggaran di negara tersebut. Karena negara tersebut berkewajiban untuk membayar pokok pinjaman beserta bunganya.

Harrod-Dommar mengemukakan “syarat-syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang tangguh atau *steady growth* dalam jangka panjang, yaitu perlunya investasi”. Oleh sebab itu, pemerintah harus lebih megupayakan aliran modal antar negara dalam bentuk investasi asing. Investasi Asing dibagi ada 2 bentuk, yaitu Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment/FDI*) dan Investasi Asing tidak langsung (Portofolio). Kebijakan Investasi Asing Langsung tersebut terkait langsung dengan penanaman modal asing pada sektor-sektor ekonomi di Indonesia. Penanaman modal seperti ini dapat dijadikan sebagai sumber pembiayaan untuk menutup keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Investasi Portofolio asing dapat disebut juga sebagai penanaman modal jangka pendek. Investasi ini berbentuk investasi aset financial seperti obligasi dan saham (Melinda, 2016).

United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) mendefenisikan FDI sebagai investasi yang dilakukan suatu perusahaan di suatu negara kepada perusahaan di negara lain dengan tujuan mengendalikan operasi perusahaan di negara lain tersebut. Jadi dalam investasi asing langsung atau FDI terjalin hubungan antarperusahaan induk dengan perusahaan afiliasinya dinegara lain. Untuk dapat dikualifikasikan sebagai FDI, investasi yang dilakukan perusahaan induk harus dapat mengendalikan operasional perusahaan afiliasi di luar negeri. UNCTAD mendefenisikan

kontrol tersebut dengan kepemilikan saham 10 persen. Investasi kepemilikan saham kurang dari 10 persen didefinisikan sebagai investasi portfolio atau *portfolio investment* (Arifin dkk dalam Tambunan, 2015).

Tabel 1.1
Investasi Asing di Indonesia Tahun 1986-2016
(Juta USD)

Tahun	Investasi Asing	Tahun	Investasi Asing
1986	0,322685251	2002	0,074151638
1987	0,507048517	2003	-0,25425632
1988	0,683272607	2004	0,73824398
1989	0,722064256	2005	2,916114843
1990	1,029764942	2006	1,347942646
1991	1,270772228	2007	1,603010572
1992	1,387988834	2008	1,826329023
1993	1,268300646	2009	0,903919414
1994	1,19225193	2010	2,025179138
1995	2,15007984	2011	2,302984285
1996	2,724197886	2012	2,309780327
1997	2,167796852	2013	2,551356334
1998	-0,252290448	2014	2,819972605
1999	-1,332573541	2015	2,296543642
2000	-2,757439934	2016	0,403532877
2001	-1,855686193		

Sumber: World Bank.

Berdasarkan Tabel 1.1, menunjukkan bahwa investasi asing di Indonesia tahun 2003-2016 mengalami fluktuasi. Investasi asing tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 29.275,9 Juta USD. Sedangkan Investasi asing terendah terdapat pada tahun 2004 yaitu sebesar 10.280 Juta USD.

Sebagai negara yang sedang berkembang, Indonesia memiliki tingkat pendapatan masyarakat yang rendah dibandingkan dengan negara-negara maju sehingga tabungan dalam negeri tidak cukup untuk membiayai pertumbuhan ekonomi.

Investasi asing langsung memiliki banyak kelebihan. Salah satunya adalah memperkenalkan manfaat ilmu, teknologi dan organisasi yang mutakhir kenegara terbelakang. Selain itu investasi asing langsung dapat mendorong perusahaan lokal untuk menginvestasikan sendiri lebih banyak pada industri pendukung atau dengan bekerja sama dengan perusahaan asing. Investasi asing langsung mengalir kesektor pertanian dan industri pengolahan yang memproduksi barang-barang primer untuk ekspor. Selanjutnya membantu meringankan posisi neraca pembayaran negara terbelakang. Akhirnya, investasi langsung yang mengalir kenegara yang sedang berkembang terkadang mendorong pengusahanya untuk menanam modal dinegara terbelakang lain.

Masuknya investasi asing langsung di Indonesia tidak hanya meningkatkan output riil, namun investasi asing langsung juga membawa keterampilan manajerial dan teknologi yang dibutuhkan di Indonesia sebagai negara berkembang. Investasi asing juga membantu meringankan neraca pembayaran Indonesia yang mengalami defisit neraca transaksi berjalan sejak akhir 2001 hingga tahun 2014. Dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi investasi asing langsung di Indonesia, maka pemerintah dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan investasi asing langsung di Indonesia guna meningkatkan output, keterampilan dan teknologi, serta membantu mengatasi masalah defisit transaksi berjalan di Indonesia.

Menurut Utama dalam Dewi Putu, *et al* (2015), peningkatan investasi melalui peningkatan barang modal dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian. Penelitian terdahulu di Nigeria oleh Abu dalam Dewi Putu *et al* (2015), menyatakan bahwa Investasi Asing Langsung tidak hanya memberikan pengaruh terhadap negara-negara berkembang seperti Nigeria karena selain memberikan modal yang dibutuhkan untuk investasi, dapat juga meningkatkan penciptaan lapangan pekerjaan keterampilan manajerial serta transfer teknologi.

Sumber pembiayaan dari luar negeri dapat berasal dari utang luar negeri dan investasi asing. Namun, jika pemerintah dalam suatu negara terus menerus menggunakan pembiayaan luar negeri dalam bentuk utang, maka hal ini dapat mengakibatkan penumpukan utang dalam jangka panjang yang pada akhirnya akan menjadi beban bagi anggaran di negara tersebut, karena berkewajiban untuk membayar pokok pinjaman beserta bunganya. Sehingga, alternatif lain yang memungkinkan pemerintah untuk memperoleh sumber dana pembangunan adalah dengan meningkatkan investasi asing. Dalam hal ini, investor dapat terlibat secara langsung dalam pengawasan dan manajemen di perusahaan tersebut.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aliran investasi asing tersebut, maka kebijakan dapat lebih efektif diarahkan pada faktor-faktor yang berperan penting dalam meningkatkan minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Investor asing akan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dalam menginvestasikan modalnya di suatu negara.

Dalam literatur, biasanya ditemukan bahwa faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu faktor penarik (domestik) dan faktor pendorong (global). Faktor penarik adalah faktor-faktor atau kondisi yang diciptakan oleh suatu negara penerima dalam menarik minat pemodal asing untuk menginvestasikan modalnya, seperti lingkungan makroekonomi yang stabil dan efisien di negara tersebut. Sedangkan faktor pendorong adalah faktor-faktor yang berasal dari negara asal modal ataupun kondisi yang terjadi pada perekonomian global, seperti kebijaksanaan perekonomian, pergeseran atau perubahan orientasi pembangunan di negara asal modal, penurunan suku bunga AS dan perlambatan perekonomian di negara maju.

Indonesia mengalami tingkat inflasi tertinggi pada tahun 1998 yang mencapai 77,63% hal tersebut merupakan salah satu dampak dari adanya currency turmoil yang melanda Thailand dan menyebar ke negara-negara ASEAN termasuk Indonesia. Indonesia menerapkan kebijakan moneter dengan menggunakan target inflasi yang nantinya diharapkan dapat menciptakan fundamental ekonomi makro yang kuat (Soebagiyo, 2013).

Fundamental makroekonomi yang tercermin dari kondisi stabilitas makroekonomi suatu negara merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan oleh investor asing dalam menanamkan modalnya. Pada penelitian ini, penulis berfokus pada pengaruh dari variabel makroekonomi terhadap investasi asing langsung dan investasi portofolio asing di Indonesia, karena pemahaman mengenai pengaruh tersebut penting untuk dilakukan sebagai bahan acuan yang dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk

meningkatkan investasi asing agar lebih efektif diarahkan pada faktor-faktor yang berperan penting dalam menarik minat investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Indikator makroekonomi yang biasanya digunakan, yaitu pertumbuhan ekonomi (produk domestik bruto), tingkat inflasi, kurs, dan tingkat suku bunga. Sehingga berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis **“Faktor – faktor yang mempengaruhi investasi asing di Indonesia”**.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Investasi Asing di Indonesia tahun 1986-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Investasi Asing di Indonesia tahun 1986-2016?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi Asing di Indonesia tahun 1986-2016?
4. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Investasi Asing di Indonesia tahun 1986-2016?

C. Tujuan Penelitian

Untuk dapat melakukan penelitian dengan baik dan tepat sasaran, maka peneliti harus mempunyai tujuan penelitian, adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Investasi Asing di Indonesia tahun 1986-2016.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh Kurs terhadap Investasi Asing di Indonesia tahun 1986-2016.

3. Menganalisis bagaimana pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Investasi Asing di Indonesia tahun 1986-2016.
4. Menganalisis bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing di Indonesia tahun 1986-2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini selain mempunyai tujuan juga mempunyai manfaat yaitu:

1. Pengambil kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi Investasi Asing di Indonesia.
2. Masyarakat umum, diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya ekonomi pembangunan. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yaitu dapat melengkapi kajian mengenai tingkat kemiskinan dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh variabel makro terhadap investasi asing di Indonesia, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Metode Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah ECM (*error Correction Model*) untuk menganalisis fenomena jangka pendek maupun jangka panjang serta mengkaji konsisten atau tidaknya model empiris dengan teori ekonomi dengan model ekonometrika modifikasi dari model Tambunan .s (2015) sebagai berikut:

$$FDI_t = \beta_0 + \beta_1 Y_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 \log(KURS)_t + \beta_4 R_t + ut$$

Dimana:

FDI	= Investasi Asing
β_0	= Konstanta
Y_t	= Pertumbuhan Ekonomi
INF	= Inflasi
KURS	= Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika
R	= Suku bunga SBI
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Parameter
U_t	= Error correction tern

Persamaan jangka pendek

$$\Delta FDI_t = \gamma_0 + \gamma_1 Y_t + \gamma_2 INF_t + \gamma_3 \log(KURS)_t + \gamma_3 R_t + \gamma_4 Y_{t-1} + \gamma_5 INF_{t-1} + \gamma_6 \log(KURS)_{t-1} + \gamma_5 R_{t-1} + \gamma_7 ECT + \epsilon_t$$

Keterangan :

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

$$\gamma_1 = \alpha_1, \gamma_2 = \alpha_2, \gamma_3 = \alpha_3, \text{ koefisien jangka pendek}$$

$$\gamma_4 = -\lambda(1 - \beta_1), \gamma_5 = -\lambda(1 - \beta_2), \gamma_6 = -\lambda(1 - \beta_3), \text{ untuk mencari koefisien}$$

jangka panjang

$$\gamma_7 = \lambda$$

$$ECT = Y_{t-1} + INF_{t-1} + \log(KURS)_t + R_t - FDI_{t-1}$$

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan umum mengenai teori-teori yang digunakan sebagai literatur dan landasan berpikir yang sesuai topik dari skripsi yang dapat membantu penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran atas permasalahan yang diteliti.

3. BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, dan definisi operasional, metode analisis data serta estimasi model regresi dengan *time series*.

4. BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian dan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

5. BAB V: PENUTUP

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.